

Optimalisasi Peran Kantin Sebagai Sarana Pendidikan Entepreneur Bagi Siswa RA Baitur Rahim Tanjungsari Glundengan

Istikomah

Universitas Muhammadiyah Jember

Email: Istikomah@unmuhjember.ac.id

Diterima : Juli 2020; Dipublikasikan Agustus 2020

ABSTRAK

Kesenjangan jumlah lowongan kerja dan jumlah pencari kerja menjadi salah satu masalah penting di Indonesia. Pada era milenial, sangat penting untuk merubah pola pikir masyarakat dari “mencari pekerjaan” menjadi “menciptakan lapangan pekerjaan”. Sejalan dengan hal tersebut, maka menjadi penting pula untuk menanamkan sedini mungkin pada masyarakat ataupun generasi bahwa kesuksesan tidak harus diraih di hari tua. Kesuksesan harus diraih sedini mungkin. Mengingat mendesaknya kebutuhan akan generasi milenial yang tangguh, gigih, percaya diri, tanggung jawab, kreatif serta inovatif, maka penanaman jiwa dan karakter wirausaha sejak dini sangatlah penting untuk dilakukan. Berangkat dari realitas social inilah, pengabdian dengan judul “Optimalisasi Peran Kantin Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Wirausaha Bagi Siswa di RA Baitul Rahim Tunjungsari Glundengan”. Sengaja mengambil objek siswa RA Baitur Rahim karena siswa RA merupakan generasi belia.

Kata Kunci: kantin, wirausaha,

ABSTRACT

The gap in the number of job vacancies and the number of job seekers is one of the important problems in Indonesia. In the millennial era, it is very important to change the mindset of people from "looking for work" to "creating jobs". In line with this, it is also important to instill as early as possible in the community or generation that success does not have to be achieved in old age. Success must be achieved as early as possible. Given the urgent need for a strong, persistent, confident, responsible, creative and innovative millennial generation, it is imperative to instill an entrepreneurial spirit and character from an early age. Departing from this social reality, the dedication with the title "Optimizing the Role of the School Canteen as a Means of Entrepreneurial Education for Students at RA Baitul Rahim Tunjungsari Glundengan". Deliberately taking the object of RA Baitur Rahim students because RA students are the young generation.

Keywords: canteen, entrepreneurship,

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang senantiasa memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, berkualitas, serta mempunyai daya saing tinggi adalah pendidikan. Pendidikan harus mampu merespon segala sesuatu yang dibutuhkan zaman. Hal ini bertujuan agar para generasinya mampu bertahan serta mendapatkan tempat dan posisinya masing-masing dalam menjalani kehidupan serta tidak tergerus zaman (Barnawi, 2012:13). Saat ini, generasi dihadapkan pada sebuah zaman yang serba canggih atau lebih sering dikenal dengan era milenial. Era milenial menuntut para generasinya untuk memiliki kecakapan berupa *confident, connected, open to change* dan kreatif. Generasi yang tidak memiliki kecakapan tersebut lambat laun akan tergerus dan terkucilkan. Untuk menyiapkan generasi yang siap dan berkualitas maka sangat penting dilakukan sinkronisasi antara proses pembelajaran dengan tuntutan jabatan ataupun pekerjaan tertentu. . Singktanya, pendidikan harus menjadi sarana

bagi generasi milenial untuk mendapatkan kecakapan tersebut Merupakan tantangan besar bagi dunia pendidikan untuk menggeser orientasi lulusan agar lebih mengarah kepada penciptaan lapangan pekerjaan. Pada era milenial, sangat penting untuk merubah pola pikir masyarakat dari “mencari pekerjaan” menjadi “menciptakan lapangan pekerjaan”. Sejalan dengan hal tersebut, maka menjadi penting pula untuk menanamkan sedini mungkin pada masyarakat ataupun generasi bahwa kesuksesan tidak harus diraih di hari tua. Kesuksesan harus diraih sedini mungkin. Untuk menanamkan jiwa wirausaha dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bisa menjadi solusi untuk menumbuh kembangkan suasana belajar mengajar yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Melalui pendidikan kewirausahaan, dapat ditanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, semangat kerja, serta kreatif dan inovatif (Bisnis Indonesia, 2010).

Pengembangan kewirausahaan secara masif akan menjadi langkah yang sangat strategis dalam menanggulangi segala permasalahan ekonomi suatu bangsa. Artinya semakin banyak wirausaha yang sukses maka akan semakin membuka lebar terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga akan mampu meningkatkan produktifitas serta perekonomian suatu bangsa. Wirausaha dapata terbentuk melalui beberapa faktor diantaranya, bakat, lingkungan, keturunan, keadaan yang memaksa ataupun tanggung jawab estafet dalam kepemimpinan usaha. Namun yang perlu digarisbawahi adalah bahwa wirausaha juga dapat diciptakan melalui suatu pendidikan ataupun pelatihan kewirausahaan (Suryana, 2006).

Implementasi pendidikan kewirausahaan selama ini masih didominasi oleh teori dan konsep semata. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam taraf praktek masih sangat minim dilakukan. Kondisi ini menjadi salah satu penyebab ketidakefisienan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Sangat penting melibatkan siswa secara langsung dalam praktek berwirausaha. Dengan praktek langsung, proses penanaman karakter berwirausaha yang meliputi percaya diri, gigih jujur, kreatif dan inovatif akan lebih mengena dan berdampak. Selain itu, dengan praktek langsung, akan meningkatkan *life skill* (kecakapan) siswa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia membagi *life skill* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis yaitu kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vokasional (*vocational skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*social skill*). Kecakapan sosial akan menghasilkan *general life skill* (kecakapan generic). Adapun kecakapan akademik dan kecakapan vokasional akan menghasilkan *specific life skill* (kecakapan spesifik) (Anwar, 2004:28).

Implementasi Pendidikan kewirausahaan harus berorientasi pada kecakapan hidup. Aspek kecakapan hidup sangat penting untuk diperhatikan mengingat dengan kecakapan hidup yang dimilikinya, siswa akan memasuki dunia usaha dan dunia industry. Dengan dibekali kecakapan hidup, siswa akan mampu mengurus dan mengendalikan dirinya sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik (Rahmad, 2012:3). Mengingat mendesaknya kebutuhan akan generasi milenial yang tangguh, gigih, percaya diri, tanggung jawab, kreatif serta inovatif, maka penanaman jiwa dan karakter wirausaha sejak dini sangatlah penting untuk dilakukan. Berangkat dari realitas social inilah, pengabdian dengan judul “*Optimalisasi Peran Kantin Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Wirausaha Bagi Siswa di RA Baitul Rahim Tunjungsari Glundengan*”. Sengaja mengambil objek siswa RA Baitur Rahim karena siswa RA merupakan generasi belia.

METODE PELAKSANAAN

Adapun pelaksanaan pengabdian ini menggunakan empat tahap metode, yaitu:

1. Penyuluhan Penyuluhan merupakan cara yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan kepada guru RA Baitur Rahim terkait pentingnya penanaman karakter dan jiwa wirausaha kepada siswa melalui optimalisasi peran kantin yang ada di sekolah.
2. Demonstrasi, Pelatihan, dan Bimbingan
Para guru yang telah mendapatkan penyuluhan selanjutnya mendemokan (memperagakan/ mempraktekkan) di depan siswa tentang transaksi jual beli yang terjadi di kantin. Selain mempraktekkan guru sekaligus memberikan pengetahuan kepada siswa terkait aturan-aturan yang ada di dalam kantin.
3. Simulasi.
Setelah dilakukan demonstrasi oleh guru, selanjutnya para siswa yang didampingi oleh guru melakukan simulasi jual beli secara langsung di kantin dengan memerankan sebagian siswa sebagai penjual dan sebagian yang lain sebagai pembeli. Kegiatan simulasi ini dilakukan secara berulang berulang pada pekan wirausaha.
4. Debriefing, yaitu guru mendiskusikan tentang hasil simulasi
Dari simulasi yang telah dilakukan, guru dapat mengamati tingkah laku siswa selama praktek.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan PKM di RA Baiturrahim ini dilakukan melalui 3 sesi. Kegiatan PKM pada sesi pertama adalah berupa sosialisai sekaligus pemberian pemahaman secara mendalam terhadap guru dan wali murid terkait kewirausahaan. Sesi pertama dalam kegiatan PKM ini adalah sebuah keharusan mengingat bahwa baik guru maupun wali murid RA Baiturrahim merupakan stake holder utama pembentuk karakter anak. Sesi pertama juga merupakan suatu proses penyamaan persepsi, visi serta misi stake holder utama untuk menuju pembentukan mental wira usaha sedini mungkin di kalangan murid. Sesi kedua merupakan sesi penanaman serta proses pembentukan karakter wira usaha terhadap murid. Sesi ini dilakukan dengan melibatkan dua stake holder utama (yaitu guru dan wali murid) melalui praktek simulasi jual beli di kantin sekolah yang dilakukan dengan suasana yang kondusif serta menyenangkan untuk menumbuhkan rasa cinta murid terhadap wira usaha.

Sedangkan sesi ke tiga merupakan sesi diskusi serta evaluasi terhadap sesi pertama dan kedua yang telah dilakukan. Mayoritas murid RA Baiturrahim telah memahami praktek jual beli, namun ada beberapa murid yang belum mengerti dan memahami bahwa melalui jual beli (wirausaha) seseorang akan memperoleh keuntungan finansial. Setelah dilakukan simulasi, murid memahami bahwa melalui kegiatan jual beli (wirausaha) seseorang dapat memperoleh keuntungan, sehingga dengan keuntungan tersebut seseorang dapat membeli hal-hal yang diinginkannya. Dalam mind set murid RA Baiturrahim, dengan berwirausaha murid bisa memperoleh keuntungan dan dengan keuntungan tersebut murid dapat membeli mainan dan jajan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Mayoritas murid RA Baiturrahim telah memahami praktek jual beli, namun ada beberapa murid yang belum mengerti dan memahami bahwa melalui jual beli

(wirausaha) seseorang akan memperoleh keuntungan finansial. Setelah dilakukan simulasi, murid memahami bahwa melalui kegiatan jual beli (wirausaha) seseorang dapat memperoleh keuntungan, sehingga dengan keuntungan tersebut seseorang dapat membeli hal-hal yang diinginkannya.

Saran

Untuk kegiatan pengabdian yang selanjutnya diharapkan untuk menambah pengetahuan lanjutan tentang pembuatan makanan dan minuman yang lebih kreatif dan lebih sehat, mengingat banyaknya makanan instan yang harganya murah tapi kurang baik untuk kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH :

Ucapan Terima kasih kepada seluruh kepala sekolah, para guru dan staff RA Baiturrahim yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa kami juga mengucapkan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM Jember yang telah membiayai terselenggaranya program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, Firdausi Arif. (2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Hadlock
- Kasuma, Dharma. Dkk. 2012, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan. Pedoman praktis: kiat dan proses menu- sukses*. Jakarta: SalembaEmpat
- Suwati. 2008. *Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan*. Jakarta: Pustaka Grafika.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan E- fektif*. Jakarta :BumiAksara.